

**Perkembangan Kota Palembang Pada tahun 1978-1993 (Tinjauan
Historis Pembangunan Kota)**

Skripsi

Oleh

Robi Utama Putra

06041381722053

Program Studi Pendidikan Sejarah



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

2023

PERKEMBANGAN KOTA PALEMBANG PADA TAHUN 1978-1993
(TINJAUAN HISTORIS PEMBANGUNAN KOTA)

OLEH

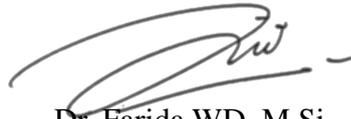
ROBI UTAMA PUTRA

NIM: 06041381722053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

DISETUJUI

PEMBIMBING



Dr. Farida WD. M.Si

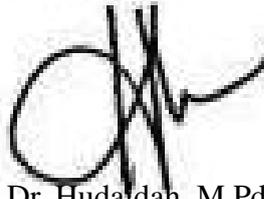
NIP. 196009271987032003

Disahkan

a.n Dekanan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sriwijaya

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Hudardah, M.Pd

NIP. 197608202002122001



PERKEMBANGAN KOTA PALEMBANG PADA TAHUN 1978-1993
(TINJAUAN HISTORIS PEMBANGUNAN KOTA)

OLEH
ROBI UTAMA PUTRA
NIM: 06041381722053
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

MENGESAHKAN
PEMBIMBING



Dr. Farida WD. M.Si
NIP. 196009271987032003

Mengetahui

Ketua Jurusan



Dr. Hudaidah, M.Pd
NIP. 197608202002122001

Koordinator Program Studi,



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013



PERKEMBANGAN KOTA PALEMBANG PADA TAHUN 1978-1993
(TINJAUAN HISTORIS PEMBANGUNAN KOTA)

OLEH
ROBI UTAMA PUTRA
NIM: 06041381722053
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Telah Di Ujikan Dan Lulus Pada :

Hari : Rabu

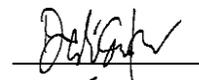
Tanggal : 22 Desember 2023

Tim Penguji :

1. Ketua : Dr. Farida WD. M.Si



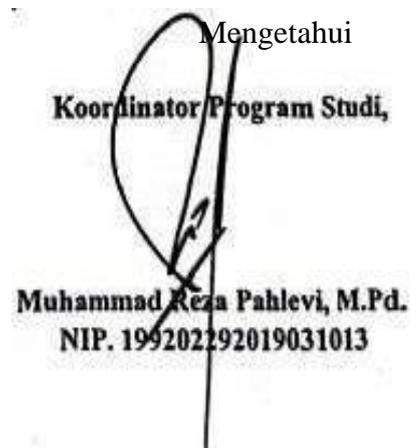
2. Dr. Dedi Irwanto. M.A



Palembang, Maret 2024

Mengetahui

Koordinator Program Studi,



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 1992022192019031013

PERKEMBANGAN KOTA PALEMBANG PADA TAHUN 1978-1993
(TINJAUAN HISTORIS PEMBANGUNAN KOTA)

OLEH

ROBI UTAMA PUTRA

NIM: 06041381722053

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

Distujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Akhir Program Sarjana

DISETUJUI
PEMBIMBING



Dr. Farida WD. M.Si

NIP. 196009271987032003

Mengetahui

Koordinator Program Studi,



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.

NIP. 199202292019031013

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Robi Utama Putra
Nim : 06041381722053
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul “Perkembangan Kota Palembang Pada Tahun 1978-1993 (Tinjauan Historis Pembangunan Kota Palembang)” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peranturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini atau pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Palembang, 20 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Robi Utama Putra

NIM:06041381722053

PRAKATA

Skripsi dengan judul Perkembangan Kota Palembang Pata Tahun 1978-1993 (Tinjauan Historis Pembangunan Kota Palembang) disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijay, dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu, Dr. Farida WD, M.Si., Pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bpk. Dr. Hartono, M.A. Dekan FKIP Unsri, Ibu Dr. Hudaidah, S.Pd., M.P., Ketua jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Ketua Program studi Pendidikan Sejarah Bpk. Muhammad Reza Pahelvi, S.Pd. M.Pd. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Saya mengucapkan terima kasih juga kepada anggota tim penguji yang telah memberikan waktunya serta memberika sejumlah saran untuk perbaikan skripsi.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis, pembaca, serta pembelajaran studi Pendidikan Sejarah untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

Palemban, 20 Desember 2023

Penulis

Robi Utama Putra
NIM 06041381722053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur, Alhamdulillah saya persembahkan karya sederhana ini untuk :

- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak **Sevenpri**, dan Ibu **Sari Oktaviani** yang telah merawat dan mendidik, serta yang selalu memberikan doa, cinta dan kasih sayangnya kepadaku.
- ❖ Kepada Pakde Dan Bukdeku, yang telah memberikan tempat tinggal dan merawatku, serta memberikan Nasihat-nasihat selama masa perkuliahan ini.
- ❖ Kepada saudara-saudariku, **Eko Alfarizi, Andre Kusumawijaya, Erina Kiranti, Zainab, Meriana Dwi Ariani, Fermanda Fitri Wulandari, Amelia Tasya, Jihan Salsabila**, yang selalu memberikan nasihat dan motivasinya selama pembuatan karya ini dari awal hingga karya ini selesai walupun masih banyak kekurangannya.
- ❖ Kepada dosen pembimbing skripsiku, Ibu, **Dr. Farida WD, M.Si.**, terimakasih atas ilmu, bimbingan serta waktu yang telah diluangkan dalam membimbing saya.
- ❖ Kepada dosen pengujiku, Bapak **Dr. Dedi Irwanto. M.A.**, dan kepada seluruh bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya, **Drs. Yunani. M.Pd., Drs. Supriyanto, M.Hum., Drs. Alian, M.Hum., Dr. Farida, M.Si., Dr. L.R. Retno Susanti, M.Hum., Dra. Sani Safitri, M.Si., Dr. Hudaidah. M.Pd., Dr. Syarifuddin. M.Pd., Adhitya Rol Asmi. M.Pd., Aulia Novemy Dhita Surbakti, M.Pd.** yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang berharga selama saya menjadi mahasiswa program studi Pendidikan sejarah Universitas Sriwijaya ini, dan taklupa pula saya ucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu bidang Staf Administrasi **Tesi Fauziah, Agung Dwi Rizky, Icha Tiara Suri dan Asep Syarifuddin** yang telah banyak membantu dalam pengurusan administrasi akademik dengan sangat baik.

- ❖ Kepada Kak Diki dan Kak Alif, saya ucapkan terimakasih karena telah memberikan nasihat, saran, serta membimbingku untuk menyelesaikan karya ini.
- ❖ Kepada motivator dan teman-teman dari Kampus lain yaitu Gilang Arya, Andika, M. Fajri Septiawan, M. Rizki atau Ayam, Rafaldo, Yuda, Edwin, Arief Kemal, Heru, Koko Ari, dan Agung, yang telah memberikan ceramah untuk menyelesaikan Skripsi ini.
- ❖ Kepada Teman Spesialku **Fatya Artha Melanie**, Saya ucapkan terima kasih karena telah memberikan Kasih sayang, masukan, nasihat, Saran, menenemaniku, dan memberikanku Pembelajaran, selama pengerjaan karya ini sampai selesai.
- ❖ Seluruh teman-teman Pendidikan Sejarah Angkatan 2017 Palembang dan Indralaya (Alim, Agung, Ageng, Amir, Aldi, Heru, Yogi, Radjeza, Habibie, Andini, Egi, Marwah, Nisa, Bunga, Indah, Putri, Ratna, Rini, Dependra, Defri, Febridho, Roni, Made, Puji, Feni, Cieka, Merinda, Widya, Tedi, Andi, Aji, Fikri, dan Beni) Semoga kita dapat bertemu Kembali dipuncak kesuksesan masing-masing.
- ❖ Kepada adik tingkat yang tidak dapat saya sebutkan satu-satu dari Angkatan 2018 -2020.
- ❖ Semua orang yang terlibat dalam penyelesaian karya ini dari awal hingga akhir. Almamater tercinta Universitas Sriwijaya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN.....	i
PRAKATA	ii
HALAMAN PPERSEMBAHAN.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABLE	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	8
1.3. BATASAN MASALAH	9
1.4. TUJUAN PENELITIAN	9
1.5. MANFAAT PENELITIAN.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. PENGERTIAN PERKEMBANGAN	11
2.2. SEJARAH PERKEMBANGAN TATA KOTA DI INDONESIA	13
2.3. SEJARAH PERKEMBANGAN TATA KOTA PALEMBANG.....	17
2.3.1. ERA KEDATUAN SRIWIJAYA	19
2.3.2. ERA KESULTANAN PALEMBANG	19
2.3.3. ERA PEMERINTAHAN KOLONIAL	19
2.3.4. PEMERINTAHAN KOTA PALEMBANG PASCA KEMERDEKAAN	21
2.4. KARAKTERISTIK KOTA PALEMBANG	22
2.4.1. KOTA PALEMBANG	23
2.4.2. STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN KOTA PALEMBANG	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
3.1. METODE PENELITIAN.....	28
3.2. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN	29
3.2.1. HEURISTIK	29
3.2.2. KRITIK SUMBER (VERIFIKASI).....	30
3.2.3. KRITIK EKSTERN.....	30

3.2.4. KRITIK INTERS.....	31
3.2.5. INTERPRETASI (ANALISIS).....	32
3.2.6. HISTORIOGRAFI.....	33
3.3. PENDEKATAN	33
3.3.1. GEOGRAFI.....	34
3.3.2. ANTROPOLOGI.....	34
3.3.3. SOSIOLOGI.....	35
3.3.4. POLITIK.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	36
4.1. PEMERINTAHAN KOTA PALEMBANG SEBELUM PRIODE 1977/1978.....	36
4.1.1. BENTUK-BENTUK KEGIATAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN DAERAH	37
4.1.2. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN KEUANGAN DAERAH PADA MASA KEPEMIMPINAN ARIEF TJEK YAN.....	37
4.1.3. PENDANAAN PEMBANGUNAN DILUAR APBN.....	42
4.2. PEMILIHAN UMUM 1977.....	38
4.3. MASA PEMERINTAHAN Drs. DAHLAN HY (1978-1983).....	39
4.3.1. PROYEK DAN USAHA YANG TELAH DILAKSANAKAN	40
4.3.2. PROGRAM PERBAIKAN KAMPUNG	41
4.4. PEMILIHAN UMUM 1982.....	43
4.5. MASA PEMERINTAHAN H. COHLIL AZIZ, S.H (1983-1993).....	44
4.5.1. BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH (BAPEDA)	44
4.5.2 . TUGAS-TUGAS YANG DIKERJAKAN PEMERINTAHAN KOTA PADA ERA WALIKOTAMADYA H. CHOLIL AZIS, S.H.....	47
4.5.3. PERKEMBANGAN PROGRAM PERBAIKAN KAMPUNG	49
4.5.4. PERKEMBANGAN JALAN DAN JEMBATAN	49
4.5.5. PERKAMBANGAN PEMBANGUNAN DRAINAGE.....	49
4.5.6. AKHIR MASA PEMERINTAHAN H. CHOLIL AZIS, S.H	50
BAB V KESIMPULAN.....	55
5.1 KESIMPULAN	55
5.2 SARAN	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABLE

TABLE 2.1 : PENGHASILAN PAJAK PEMERINTHAN KOLONIAL PADA TAHUN 1923 -1927	21
TABLE 2.2 : JUMLAH PENDUDUK KOTAMADYA PALEMBANG PADA TAHUN 1971 -1990	25
TABLE 4.1 : DAFTAR REKAPITULASI APBD PEMERINTAHAN KOTA MADYA DAERAH TINGKAT II PALEMBANG TAHUN 1972-1977	42
TABLE 4.2 : DAFTAR JUMLAH SUARA DALAM PEMILIHAN UMUM TK II DEARAH PALEMBANG TAHUN 1977	43
TABLE 4.3 : REALISASI PENGELUARAN PEMBANGUNAN DAERAH OTONOMI TINGKAT II KOTAMADYA PALEMBANG MENURUT BIDANG ATAU SEKTOR 1985/1986 SAMPAI 1986/1987	48
TABLE 4.4 : SUMBANGAN MASING-MASING SEKTOR TERHADAP PEMBENTUKAN PRDB ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 1986 .	53

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 : STRUKTUR ORGANISASI KOTA PALEMBANG.....	26
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : USUL JUDUL.....	57
LAMPIRAN 2 : SK PEMBIMBING	58
LAMPIRAN 4 : KARTU BIMBINGAN.....	60
LAMPIRAN 5 : DOKUMENTASI PENELITIAN	61

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Perkembangan Kota Palembang Pada Tahun 1978-1993 (Tinjauan Historis Tentang Pembangunan Kota Palembang)”. Adapun rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah Bagaimana Perkembangan Pemerintahan Kota Palembang Pada Tahun 1978-1993 Dalam Bidang Pembangunan, dan Apa Saja Hasil Kerja Pemerintahan Kota Palembang Pada Bidang Pembangunan Di Tahun 1978-1993. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode historis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah heuristik, kritik sumber, kritik, kritik ekstern, kritik intren, interpretasi serta penulisan (historiografi) dan menggunakan pendekatan geografi, antropologi, sosiologi serta politik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan di bidang pembangunan serta adanya perbaikan-perbaikan seperti pembangunan proyek kip, drainase, jalan, perumahan, jembatan dan pasar yang dilakukan oleh pemerintahan Kotamadya Palembang. Dengan adanya pembangunan dan perbaikan ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan fisik di kota Palembang yang menjadikannya salah satu kota besar di Indonesia. Bukan hanya itu saja namun pembangunan dan perbaikan ini juga memberikan dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi untuk masyarakat yang meliputi, bertambah banyaknya pelajar di kotamadya Palembang, menunjang kegiatan pedagang dan pekerja dalam hal transportasi, mengurangi banjir di pusat kota, bertambahnya kebutuhan akan pekerja lokal, serta meluasnya bisnis yang dibuka oleh masyarakat lokal.

Kata Kunci : *Sejarah Pemerintahan Kota, Kota Palembang, Pembangunan, dan Perbaikan.*

Pembimbing



Dr. Farida WD, M.Si.
NIP. 196009271987032003

Mengetahui
Koordinator Program Studi,

Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.
NIP. 199202292019031013

ABSTRACT

This thesis is entitled “Development of the city of Palembang in 1978-1993 (Historical Overview of the Development of the City of Palembang)”. The formulation of the the

problem in this research is how the Palembang city Government developed in 1978-1993 in the field of development, and what were the results of the work of the Palembang City Government in the field of Development in 1978-1993. The method used in this research uses historical methods. The steps taken in this research are heuristics, source criticism, criticism, external criticism, internal criticism, interpretation and writing (historiography) and using geographic, anthropological, sociological, and political approaches. The results of this research show that there are developments in the development sector as well as improvements such as the construction of KIP, Drainage, Roads, Housing, Bridges, and markets projects carried out by the Palembang Municipal government. This development and improvement show that there is physical development in the city of Palembang which makes it one of the big cities in Indonesia. Not only that, but this development and improvement also has an impact on the social and economic life of the community which includes, increasing the number of students in Palembang municipality, supporting the activities of traders and workers in terms of transportation, reducing flooding in the city center, increasing the need for local workers, as well as the expansion of businesses opened by local people.

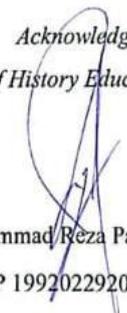
Keywords: History Of City Government, Palembang City, Development, And Improvement.

Advisor



Dr. Farida WD, M.Si.
NIP. 196009271987032003

Acknowledge by,
Coordinator of History Education Study Program



Muhammad Reza Pahlevi, M.Pd.

NIP 199202292019031013

BAB I

PEDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hampir 350 tahun kekuasaan kolonial Belanda atas Indonesia tidak bisa dipisahkan dari sejarah perkembangan perkotaan Tanah Air. Perencanaan kota di nusantara tidak memiliki landasan yang kokoh pada tahap awal, sehingga menyulitkan generasi berikutnya untuk membangunnya. Sebelum penjajahan, "kota" berarti ibu kota kerajaan-kerajaan modern. Sayangnya, perencanaan kota pra-kolonial dan permasalahan yang ditimbulkannya tidak pernah didokumentasikan.

Periodisasi sejarah perkembangan kota di Indonesia menunjukkan perkembangan kota tradisional menjadi kota kolonial pada masa kerajaan tradisional. Transisi ini memungkinkan pengaruh barat merasuki berbagai aspek kehidupan, termasuk kebudayaan, di Indonesia pada masa penjajahan. Bentuk dan gaya bangunan, kota, dan perencanaan kota memberikan satu indikator yang jelas. Konsep-konsep dari teori perencanaan menginformasikan pekerjaan para arsitek kolonial dan perencana kota ketika mereka berupaya menciptakan rencana perkotaan yang rekayasa dan efisien secara ekonomi, ideal dan realistis. Namun dalam upaya mereka melakukan perencanaan kota, regional, dan kota, banyak dari mereka juga memasukkan ide-ide tradisional atau yang bersumber dari lokal. (Pontoh, 2015) .

Kota berfungsi sebagai pintu masuk bagi penjajah kolonial karena sentralitasnya sebagai pos komersial. Diantaranya adalah Batavia. Meskipun tingkat urbanisasinya masih rendah, kota-kota multikultural masih mengalami tekanan akibat urbanisasi. Pemerintah kolonial menghadapi tantangan dalam mempertahankan kepentingannya akibat kontrol tata ruang perkotaan, yang membagi lahan kota ke kelompok-kelompok nasional yang berbeda. Keadaan tempat tinggal orang-orang Eropa, yang tinggal di rumah-rumah "India Kuno" yang luas dengan pekarangan yang luas, diibaratkan oleh Karsten. Terlepas dari luasnya lanskap di sekitarnya, arsitektur permukiman ini masih sederhana dan

semrawut. Di lahan kosong ini terdapat berbagai macam taman. Ada rasa karakter desa yang kuat di wilayah ini. Pada saat yang sama, Belanda dan Tiongkok mendirikan kamp-kamp besar-besaran pada abad ke-17 dan ke-18 untuk menampung penduduk Tiongkok. Di kota kuno dan di sepanjang koridor rute utama, suku-suku kolonial yang kurang beruntung tinggal. Ini adalah jenis peraturan pertama yang muncul dari perencanaan kota.

Pengenalannya undang-undang desentralisasi yang memungkinkan pemerintah daerah untuk menangani urusan kota mereka sendiri merupakan momen penting dalam pemerintahan perkotaan di Indonesia. Akibatnya, beberapa kota di Indonesia memberlakukan peraturan konstruksi, termasuk *Bataviasche Bouwverordening* 1919–1941, *Bataviasche Terbaikemingkringe en Bouwtypenverordening* 1941, dan *Bataviasche Plannerordening* 1941. Kota fisik tetap menjadi titik fokus dari semua pembatasan ini. Pada tahun 1920, pemerintah kolonial Indonesia membentuk Komite *Perencanaan Kota* sebagai tanggapan atas kritik yang dilontarkan oleh Thomas Karsten dalam laporannya *Perencanaan Kota di Indonesia*. Komite ini menyusun rancangan undang-undang perencanaan kota asli di Indonesia, yang kemudian melahirkan SVV dan SVO (Administrator, 2017).

Kota-kota pasca kemerdekaan merupakan perkotaan besar yang menjadi titik nyala narasi perjuangan kemerdekaan suatu bangsa. Ekspansi yang pesat terlihat di kota-kota ini sebagai akibat dari migrasi. Selain itu, Indonesia juga terkena dampak meningkatnya angka kelahiran setelah Perang Dunia II. Infrastruktur masih dalam kondisi buruk saat itu. Dr. Mohammad Hatta memimpin sekelompok ekonom dan pemimpin bisnis yang dikumpulkan oleh para pendiri bangsa pada bulan April 1947. Langkah selanjutnya adalah perumusan strategi pengendalian perekonomian Indonesia yang sesuai dengan judulnya. Pasal ini menjadi landasan strategi pertumbuhan awal Republik Indonesia. Namun, Rencana Produksi Tiga Tahun RI sebuah dokumen yang menguraikan tujuan dan strategi untuk banyak bidang ekonomi tidak dapat dilaksanakan karena iklim politik yang tidak menentu pada periode tersebut. Kerangka waktu rencana tersebut adalah dari tahun 1948 hingga 1950. Bahkan

usulan ini pun tidak dapat dilaksanakan. Antara tahun 1950 dan 1952, ketika Republik Federal Indonesia akhirnya berdiri, beberapa rencana darurat dibuat untuk mengatasi permasalahan yang mendesak. Gagasan-gagasan yang banyak itu tidak mampu terlaksana karena keadaan dan keadaan kehidupan bernegara pada masa itu. Di bawah kepemimpinan Ir. H. Juanda, Biro Perancangan Negara didirikan pada tahun 1952 di lingkungan Kementerian Negara Pembangunan. Hasil dari upaya mereka adalah Rencana Pembangunan Lima Tahun yang berlangsung dari tahun 1956 hingga 1960. RPLT mengalami kesulitan dalam pelaksanaannya karena iklim politik negara yang bergejolak pada saat itu. Akhirnya, pada tanggal 5 Juli 1959, sebuah perintah presiden mengembalikan konstitusi negara tersebut ke versi tahun 1945, yang menandai pembalikan yang signifikan. Dewan Perencanaan Nasional (Denpasar), yang dipimpin oleh Bapak Muhammad Yamin, kemudian dibentuk sebagai tanggapan atas arahan presiden tersebut. Mengembangkan strategi untuk masa depan negara adalah tanggung jawab dewan ini. Pada tahun 1961–1969, badan ini berhasil menyusun *Rencana Pembangunan Nasional Komprehensif*. Dan karena tekad Jafar (2019).

Rencana Pembangunan Delapan Tahun, yang berlangsung dari tahun 1961 hingga 1968, dirancang oleh kelompok ini. Tidak ada rencana yang mempertimbangkan daya dukung ekonomi atau ketersediaan pendanaan, meskipun rencana tersebut ambisius. Tingginya tingkat inflasi di sektor perekonomian Indonesia merupakan tantangan besar bagi pusat-pusat perkotaan di negara ini. Sebagai tanda *munculnya kekuatan baru di dunia*, Presiden Sukarno juga bermaksud membangun infrastruktur sebagai bagian dari unjuk kekuatan yang lemah. Wahyu S diterbitkan pada tahun 2017.

Jakarta, Semarang, Surabaya, Medan, Bandung, dan Makassar hanyalah beberapa kota besar di Indonesia yang tumbuh dan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Fakta bahwa peningkatan ini hanya terjadi di beberapa kota besar, sebagian besar di Pulau Jawa dan Sumatera, memerlukan penyelidikan segera. Terdapat bukti statistik bahwa peningkatan populasi ini disebabkan oleh urbanisasi. Beberapa alasannya mencakup faktor ekonomi, seperti pertumbuhan kesempatan kerja di perkotaan; faktor politik, seperti menurunnya produksi

pertanian yang disebabkan oleh kurangnya keamanan di pedesaan; faktor daya tarik, seperti kemudahan yang lebih besar yang ditawarkan di perkotaan dibandingkan di pedesaan; dan faktor psikologis, seperti meningkatnya kesempatan menikmati kehidupan kota dibandingkan masa lalu. Namun perkembangan pesat tersebut tidak terjadi di seluruh Indonesia. Wilayah Jawa menyaksikan perubahan ini terjadi dengan lebih cepat. Sementara itu, provinsi-provinsi di wilayah timur dan Sumatra hanya mengalami sedikit atau bahkan tidak ada perkembangan sama sekali.

Kerajaan Sriwijaya yang terkenal sebagai kerajaan maritim terbesar dan terkuat di nusantara, episentrumnya berada di wilayah Sumatera bagian Selatan Sumatera pada abad ketujuh hingga abad kedua belas Masehi. Dampak dan resonansinya meluas hingga ke Madagaskar di Afrika. Alhasil, Bumi Sriwijaya menjadi julukan Kota Palembang saat ini. Pernyataan yang terukir pada prasasti Kedukan Bukit menyatakan bahwa Raja Sriwijaya yang bergelar Dapunta Hyang naik perahu untuk bergabung dengan pasukannya yang baru saja mengalahkan Minanga (Binaga). Daerah ini berada di bawah kekuasaan Majapahit pada abad ke-13 hingga ke-14. Kerajaan Sriwijaya juga mengangkat status Kota Kerajaan Palembang saat masih berkuasa. Selain itu, bajak laut asing, terutama yang berasal dari Tiongkok, biasa menjadikan wilayah ini sebagai rumah mereka ketika tidak ada daratan. manusia Menyusul jatuhnya kerajaan Sriwijaya pada awal abad ke-15, Sultan Abdul Rahman Khalifatul Mukminin Sayidul Iman mendirikan Kesultanan Palembang pada tahun 1659. (Farida, 2009). Menurut Alfitri (2012), wilayah pertanian Ulu dibebaskan dari kewajiban membayar upeti kepada Sultan di bawah Kesultanan, berbeda dengan provinsi Iliran yang sangat komersial yang berada di bawah kekuasaan Kesultanan dan terpaksa melakukan hal tersebut.

Namun seiring dengan berakhirnya Kesultanan Palembang, sultan terlibat dalam perjuangan melawan penjajah dan intrik istana. Kesultanan Palembang membangun beberapa benteng Benteng Pulau Salama, Benteng Pulau Kemaro, Benteng Pulau Keremat, dan Benteng Sungsang untuk menangkal invasi orang-orang kafir dari zaman kolonial. Benteng lainnya adalah istana berdinding tebal yang membentang di sepanjang Sungai Musi dari Pulau Kemaro hingga Plaju.

Meski demikian, Kesultanan Palembang Darusalam terus mengalami kekalahan; secara resmi, Pemerintah Kolonial Belanda menghancurkan Kesultanan tersebut pada tahun 1825. (Novemy, 2021). Pasukan kolonial mengambil alih wilayah Palembang ketika masa Kesultanan berakhir. Setelah menguasai penuh Palembang, penjajah Belanda merombak peraturan wilayah tersebut, menjadikannya daerah pemukiman yang dipimpin oleh seorang Residen.

Afdeeling Palembangsehe Benedenlande (dengan Sekayu sebagai ibukotanya), *Afdeeling Palembangsehe Bovenlanden* (dengan Lahat sebagai ibukotanya), dan *Afdeeling Ogan En Komering Oelo* (dengan Baturaja sebagai ibukotanya) semuanya merupakan pemekaran administratif dalam wilayah Keresidenan Palembang pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Asisten Residen bertanggung jawab kepada warga yang mereka awasi di area ini. Pada saat yang sama, pengawas mengawasi daerah-daerah yang berada di bawah afdeeling. Palembang, kota utama, terbagi menjadi dua kabupaten yang terdiri dari desa-desa kecil yang terkenal banyak jumlahnya. Industri pertambangan menjadi alasan lain Belanda tertarik menduduki Palembang. Seperti diketahui, Pemerintah Kolonial Belanda sudah disibukkan dengan permasalahan ini sejak ditemukannya sumber pertambangan minyak bumi dan batubara di Palembang. Pemerintah kolonial Belanda menarik sebagian komoditas dari sektor-sektor lain yang lebih dikuasai rakyat, seperti perkebunan dan pertanian, dan memilih melakukan eksplorasi dan eksploitasi pertambangan karena besarnya keuntungan yang diperoleh dari usaha-usaha tersebut. Namun, salah satu kawasan perkebunan yang tetap dikuasai Pemerintah Kolonial adalah perkebunan teh Pagaram. Pemerintah Kolonial Belanda di Palembang menganggap serius pengembangan kawasan ini karena potensi pertambangannya yang sangat baik. Penjajah Belanda pada awalnya menolak investasi Amerika dalam usaha pertambangan mereka, namun akhirnya mereka menyerah pada tekanan Amerika. Pada akhirnya, kedua belah pihak melakukan pembangunan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung industri ini dengan cukup serius dan menanggapi dengan pembangunan pabrik pengolahan minyak mentah, jaringan distribusi, dan bahkan kota-kota kecil seperti Plaju untuk menampung para pekerja industri minyak (Julian, 2021).

Kota Palembang secara garis besar dapat digolongkan ke dalam beberapa zaman berdasarkan perjalanan sejarahnya. Pada zaman pertama yang dikenal dengan Kerajaan Sriwijaya, Palembang diyakini secara luas pernah menjadi ibu kota Kerajaan Sriwijaya. Buktinya diperoleh dari penggalian arkeologi yang dilakukan antara tahun 1974 hingga 1989 oleh Tim Peneliti Arkeologi Palembang bekerja sama dengan Pusat Penelitian Arkeologi Nasional, *Ecole Française d'Extrême Orient*, dan **Ford Foundation**. Di antara penggalian tersebut adalah temuan Bukit Siguntang Karang Situs Anyar, yang telah lama diyakini sebagai pusat administrasi Kerajaan Sriwijaya. Palembang menjadi ibu kota Kesultanan Palembang Darussalam pada era berikutnya, dengan Kuto Lama-Kuto Besak menjadi pusat administrasi kesultanan. Berikutnya adalah masa penjajahan Belanda, ketika pemerintah Belanda memperluas wilayah Palembang dengan tetap mempertahankan Kuto Besak -Kuto Lama sebagai pusat kota bahkan setelah kemerdekaan hingga saat ini (Murod, Chairul, dan Meivirina Hanum, 2012).

Menurut prasasti Sriwijaya bernama Prasasti Kedukan Bukit yang berumur setidaknya 1337 tahun, kota Palembang merupakan kota tertua di Indonesia. Palembang, seperti banyak kota lainnya, terkena dampak tren baru dalam desain perkotaan seiring dengan semakin pesatnya proses urbanisasi pada pertengahan abad ke-20. Palembang juga merupakan tempat pembangunan lainnya. Sungai Musi secara fisik memisahkan Palembang dari kota-kota tetangganya. Di sebelah utara Sungai Musi Sungai dikenal dengan nama Oppo Ilir ("Iliran" dalam bahasa Palembang), sedangkan di sebelah selatan Sungai Musi dikenal dengan nama Seberang Ulu ("Ulu" dalam bahasa setempat). Ide-ide budaya dan kedaerahan juga berperan dalam pembagian wilayah Ulu dan Ilir.

Seiring berkembangnya perencanaan kota, kota-kota seperti Palembang mengalami tingkat pertumbuhan ekonomi, sosial, budaya, industri, dan regional yang belum pernah terjadi sebelumnya, sehingga mengubahnya menjadi kota metropolitan yang ramai. Diambil dari (Kompas.com) Dengan sejarah selama tiga belas abad, Palembang berdiri sebagai kota tertua di Indonesia. Pada tanggal 29 November 1920, hal ini diperkuat dengan ditemukannya Prasasti Kedukan Bukit. Perubahan pembangunan dari waktu ke waktu memungkinkan Palembang untuk

lebih mengakomodasi pertumbuhan penduduknya. Perencanaan dan pengembangan kota Palembang dimulai pada tahun 1950-an, dan kota ini secara bertahap berkembang menjadi bentuk kontemporer pada tahun 1960-an. Seiring dengan arahan renovasi Kota Palembang, pada tahun 1970-an terjadi peningkatan kualitas infrastruktur. Kawasan pemukiman diperluas pada tahun 1980an dan 1990an untuk menampung peningkatan populasi sebanyak 635.302 orang dari tahun 1945 hingga saat itu.

Kota Metropolitan Palembang akan mengalami sejumlah transformasi signifikan seiring pertumbuhannya menjadi kota metropolitan. Tahapan umum yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kota Palembang perlu mempunyai pertumbuhan ekonomi yang besar agar dapat maju. Industri, pariwisata, pertanian, dan sektor ekonomi lainnya mungkin berkontribusi terhadap tujuan ini. Pekerjaan baru dan warga tertarik ke kota ini karena ekspansinya yang pesat.
2. Infrastruktur yang kokoh dan memadai merupakan syarat bagi kota untuk ditetapkan sebagai kota metropolitan. Peningkatan pasokan air bersih, listrik, dan telekomunikasi, serta pengembangan dan perluasan jaringan jalan raya dan sistem angkutan umum, merupakan elemen penting dalam mengubah Palembang menjadi kota metropolitan metropolitan.
3. Jika Palembang ingin masuk dalam jajaran kota besar dunia, maka harus dipastikan bahwa penyelenggaraan pemerintahannya berfungsi dan efisien. Hal ini memerlukan penyediaan layanan publik yang kompeten, penegakan hukum, dan kemampuan untuk menangani permasalahan metropolitan yang rumit.
4. Memperluas Pasokan Perumahan: Salah satu komponen penting dalam pertumbuhan kota metropolitan adalah perluasan pasokan perumahan. Dalam hal ini, pemerintah harus menjadikan penanganan permasalahan perumahan kumuh sebagai prioritas dan pada saat yang sama juga memprioritaskan pembangunan rumah yang terjangkau bagi masyarakat dengan tingkat pendapatan yang bervariasi.

5. Kota Palembang membutuhkan fasilitas dan pelayanan publik prima di samping infrastruktur fisik yang berkembang dengan baik. Komponen penting dalam memfasilitasi transisi menuju kota metropolitan adalah penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan rekreasi berkualitas tinggi.
6. Menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan merupakan kebutuhan lain agar kota dapat dianggap sebagai kota metropolitan. Langkah-langkah penting harus diterapkan untuk mengelola sumber daya air, mengurangi polusi, dan menyelamatkan artefak budaya dan lingkungan.

Menjadikan Kota Palembang sebagai kota metropolitan memerlukan upaya-upaya tersebut dan semuanya mempunyai peranan yang sangat penting. Agar efektif, prosedur ini memerlukan dedikasi dan upaya keras dari pemerintah dan masyarakat, yang mungkin memakan waktu lama.

Ini hanyalah sebagian kecil dari hal-hal menarik yang penulis saksikan sepanjang pertumbuhan Kota Palembang, khususnya pada tahun 1978 hingga tahun 1996. Agar bisa mengimbangi kota-kota tetangganya yang sudah booming, Palembang mengalami sejumlah pembenahan agar dapat menata dirinya dengan lebih baik, seperti: pembangunan jalan raya melintasi daerah rawa dan lain-lain dengan cepat berkembang melampaui pulau Sumatra. Oleh karena itu, topik penelitian “Perkembangan Kota Palembang Tahun 1978–1993 (Sekilas Sejarah Perkembangan Kota Palembang)” menarik bagi peneliti.

1.2 Rumusan masalah

Penulis bermaksud untuk membahas hal-hal berikut dalam penelitian ini:

- a. Pemerintahan berkembang pada tahun 1978-1993 di bidang pembangunan.
- b. Apa saja hasil kerja Pemerintah Kota Palembang dalam bidang pembangunan pada periode ini ?

1.3 Batasan masalah

Keterbatasan penelitian dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, berikut adalah batasan penelitian ini:

a. Lingkup Temakal

Untuk memastikan penelitian tetap sesuai topik, peneliti menerapkan batasan cakupan topik. Perkembangan Kota Palembang pada tahun 1978 hingga 1993 menjadi fokus utama penelitian ini. Pendidikan, kesehatan, dan perekonomian merupakan contoh pembangunan nonfisik yang digali dalam studi ini. Pembangunan fisik mencakup hal-hal seperti kantor pemerintahan, fasilitas olah raga, tata kota, pembangunan jalan, irigasi, dan lain sebagainya.

b. Ruang lingkup spasial

Penelitian harus tetap berada di dalam kawasan atau objek peristiwa yang ditentukan agar dapat mematuhi batasan ruang lingkup. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti hanya memfokuskan pada Kota Palembang.

c. Ruang Lingkup Temporal

Kerangka waktu suatu penelitian menentukan rentang waktunya. Karena penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pertumbuhan fisik dan non-fisik Kota Palembang, maka peneliti membatasi rentang waktu penelitian pada tahun 1978–1993.

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bermaksud, dengan mempertimbangkan permasalahan yang akan diteliti:

a. Periode antara tahun 1978 dan 1993 menunjukkan pertumbuhan fisik yang signifikan di Kota Palembang.

b. Uraikan tantangan yang timbul akibat upaya melakukan pembangunan fisik di Kota Palembang .

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan memahami keadaan perkembangan fisik Kota Palembang.
- b. Dapat mempelajari tantangan pertumbuhan di Kota Palembang dan memahaminya.
- c. Menjelaskan secara garis besar dampak sosial dan ekonomi dari pesatnya urbanisasi di Kota Palembang.
- d. Menjadi teladan bagi pemerintah dalam upaya memperbaiki infrastruktur di Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2017). *Merunut Sejarah Perkotaan di Indonesia*. Pemkot Medan.
<http://perkimtaru.pemkomedan.go.id/artikel-959-merunut-sejarah-perencanaan-kota-di-indonesia.html>
- Admindpu. (2022, 18 Januari) Mengenal Jenis-jenis Drainase.
(<https://dpu.kulonprogokab.go.id/detil/644>)
- Alfitri, A. (2012). *Situasi Sosial kampung Kapitan*.
- Azmi, dkk. (2020). *Buku Ajar Historiografi Palembang*. Universitas Sriwijaya : Palembang.
- Aziz, Aidit, dkk., (2000). *Palembang Doeloe, Sekarang, Dan Akan Datang*. Pemerintah Kota Palembang, Palembang.
- BPS, B. P. S. I. (2015). *Jumlah Penduduk kota Palembang, berdasarkan usia*. BPS Kota Palembang.
<http://palembangkota.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/13>
- Daliman., (2015). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Ombak.
- Desutama, R., (2007). *Jalan Arteri Primer*, Politeknik Negeri Bandung, Bandung.
- Djainuri, Aries, & Enceng. (2012). *Konsep Konsep Dasar Pemerintahan Daerah*. Universitas Terbuka, Tangerang Selatan.
- Harahap, Nursapia, (2020). *Adaptasi Berbasis Budaya dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus Etnis Tionghoa di Kota Palembang)*. JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial. vol. 12, no. 1.
- Hasibuan, H. M. S. (2010). *Manajemen: Dasar, peneritan dan masalah*. Bumi Aksara.
- Irwanto, D. dan S. (2014). *Metodelogi Dan Historiografi Sejarah Cara Tepat Menulis Sejarah*. Eja Publisher.
- Kota Palembang, B. (2022). *Jumlah Kependudukan Berdasarkan Agama Sumatera Selatan*. BPS Kota Palembang.
- Tanjung, Ida, Liana. (2019). *Palembang Dan Plaju Modernitas dan Dekolonisasi di Perkotaan Sumatera Selatan Abad Ke-20*. Ombak. Yogyakarta.
- Shoyib, A., Edi., & Nilawati, A. (1997). *Palembang menuju Era 2000*. Walikota KDH TK II Palembang H. Husni. Palembang.
- Pemerintahan Kotamadya daerah tingkat II Palembang. (1883). *Memori Serah*

Terima Jabatan Walikotaamadya Kepala Daerah Tingkat II Palembang. Alih Media. Palembang

Kota Palembang, B. (2022). *Luas Daerah dan Pembagian Wilayah Administrasi Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2013.* BPS Kota Palembang.

Miraanti, Arlinda, & Lituhayu, Diah, (2012). EVALUASI PROGRAM PENATAAN PEDAGANG KAKI LIMA DI KABUPATEN TEGAL. *Journal Of Public Policy And Management Review.* vol. 1, no. 1

Murod, Chairul, and Meivirina Hanum. *Evaluasi Citra Kota Palembang sebagai Kota Air Tempo Doeloe dan Masa Kini.* *Journal of Architecture and Wetland Environment Studies,* vol. 1, no. 1, 2012.

Hanafiah, D. (1996). *Sejarah Perkembangan Pemerintahan Di Daerah Sumatera Selatan.* Pemerintahan Provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan.

Hanafiah, D. (1998). *Sejarah Perkembangan Pemerintahan Kotamadya Daerah Tingkat II Palembang.* Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Palembang. Palembang.

Pontoh, N. K. (2015). *Pengertian Perencanaan Kota.* *Studio Perencanaan Kota,* 1–23.

rencana pembangunan dan investasi. (2019). *Profil Kota Palembang.* Pusat Pengembangan Kawan Perkotaan.
https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOC/RPIJM_1503157573Bab_4_Profil_Kota_Palembang.pdf

Sulasman. (2014). *Metodologi Penelitian Sejarah, Teori, Metode contoh Aplikasi.* CV Pustaka Setia.

Syarifuddin., dkk. (2022). *KAZANAH KOTA PALEMBANG Sepucuk Kenangan Bumi Sriwijaya.* Bening Media Publishing. Palembang